



PERAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN MEMEDIASI PENGARUH DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN UKM

Ni Wayan Merry Nirmala Yani¹ I Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra²

Abstract

Keywords:

*SMEs;
Government institution support;
Entrepreneurial orientation;
sustainable competitive advantage;*

The purpose of this study is to determine the effect of government institutional support on the sustainable competitive advantage of SMEs in Denpasar and explore the role of entrepreneurial orientation in mediating the relationship between government institutional support and sustainable competitive advantage. The sample in this study is 100 SMES in Denpasar, using a simple random sampling method. This study uses the PLS (Partial Least Squares) analysis method. The results of this study found that: government institution support a significant positive effect on the sustainable competitive advantage and Entrepreneurial Orientation. Entrepreneurial orientation also has a significant positive effect on the Sustainable Competitive Advantage. Finally, entrepreneurial orientation has a partial mediation effect between government institution support Sustainable Competitive Advantage.

Kata Kunci:

*UKM;
Dukungan Pemerintah;
Orientasi Kewirausahaan;
Keunggulan bersaing berkelanjutan;*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dukungan instansi pemerintah terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan UKM di Kota Denpasar dan mendalami peran orientasi kewirausahaan sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan instansi pemerintah dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM yang ada di Kota Denpasar berjumlah 100 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS (*Partial Least Squares*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan instansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan orientasi kewirausahaan. Variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keunggulan bersaing berkelanjutan. Variabel orientasi kewirausahaan memainkan peran mediator parsial antara dukungan pemerintah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Koresponding:

*Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia
Email:
merrynirmala@undiknas.ac.id*

PENDAHULUAN

Denpasar, ibu kota provinsi Bali, dikenal sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, industri kreatif, pariwisata, dan perdagangan. Kota Denpasar dinobatkan sebagai *Best City Smart Economy* serangkaian *Exhibition, Evaluation & Presidential Lecture Gerakan Menuju 100 Smart City 2019* (Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, 2019). Hal ini terkait erat dengan peran UKM di kota Denpasar yang berkembang pesat. Usaha kecil dan menengah (UKM) inilah yang pada akhirnya menjadi motor penggerak pembangunan kota, mampu membangun fondasi perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pemerintah kota Denpasar.

UKM merupakan pilar terpenting dalam meningkatkan perekonomian negara. Sektor ini dapat memberikan dampak positif dalam mempercepat pemulihan sektor ekonomi negara. Hal ini dikarenakan substansi bisnis dalam industri ini dilimpahkan dengan sangat beragam dan tersebar di berbagai tempat dengan kualitas dan kreativitas yang berbeda. Industri ini juga memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja potensial. Berkat keberadaan UKM, industri ini mampu memberikan jaring pengaman bagi kegiatan ekonomi, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah, selanjutnya dapat menambah PDB (Produk Domestik Bruto) setiap tahunnya.

Sesuai dengan pernyataan publik dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2021, jumlah UKM di Indonesia pada triwulan pertama sebanyak 64,2 juta organisasi, yang memberikan kontribusi 61,07% terhadap *gross domestic bruto* atau Rp 8.573,89 triliun. Besarnya jumlah UKM di Indonesia tidak terlepas dari kesulitan persaingan dan globalisasi yang semakin berat dengan pesatnya perkembangan inovasi dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 pelaku UKM di kota Denpasar salah satu kesulitan yang mereka hadapi saat ini yaitu metodologi agar memiliki keunggulan kompetitif yang berkesinambungan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika pesaing potensialnya tidak dapat meniru produk perusahaan tersebut, meskipun biaya untuk menirunya sangat besar (Kuncoro dan Suriani, 2018). Memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sangat penting bagi UKM ketika mereka menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk bersaing di pasar global. UKM harus memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan, artinya UKM harus memiliki keunggulan bersaing tidak hanya saat ini, tetapi juga secara berkelanjutan. UKM seharusnya memiliki pilihan untuk terus berkembang untuk menjawab tantangan global di era globalisasi yang sedang berlangsung. Kompetisi industri semakin serius dan sengit memaksa para pelaku bisnis untuk bersaing menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui berbagai strategi dengan harapan mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Dinamika era persaingan global menuntut pelaku UKM untuk meningkatkan manajemen bisnis dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mendapatkan wawasan dan meningkatkan pangsa pasar. Pelaku industri UKM telah menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan usahanya, salah satunya dengan menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah. Pemerintah saat ini menggunakan berbagai cara untuk mendukung UKM dalam memperluas pasar mereka. Dukungan pemerintah datang dalam berbagai bentuk, baik finansial maupun non-finansial, seperti penyederhanaan prosedur perizinan *One Single Submission* (OSS), pengurangan biaya perizinan, dukungan finansial yang terjangkau, dan membantu UKM memperluas peluang bisnis melalui peningkatan jaringan kemitraan (Kementerian Keuangan, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak dukungan instansi pemerintah berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan UKM. Adanya dukungan pembiayaan pemerintah terhadap UKM memiliki dampak yang kuat dan signifikan dalam menjaga struktur *networking* dan keunggulan yang berkelanjutan (Alkhantani *et al.*, 2020). Terlebih lagi, Songling *et al.* (2018) dalam artikelnya berpendapat bahwa bantuan keuangan dan bantuan secara teknis (non-keuangan) yang diberikan oleh pemerintah

Peran Orientasi Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Keunggulan Bersaing Berkelanjutan UKM,

Ni Wayan Merry Nirmala Yani dan I Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra

berdampak signifikan pada keunggulan yang berkelanjutan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa kajian di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat dampak dukungan instansi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan UKM di Kota Denpasar.

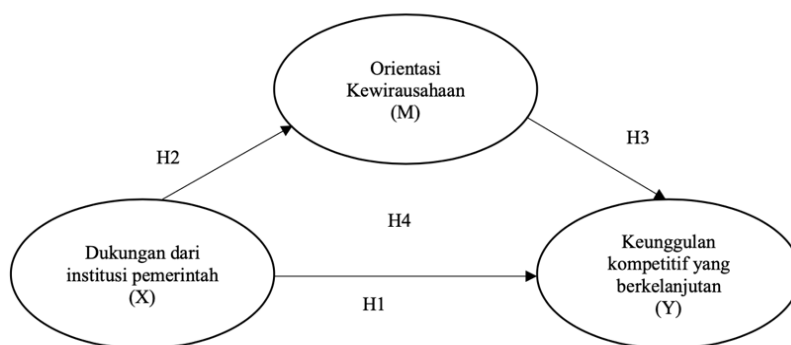
Selain dukungan dari instansi pemerintah, faktor lain yang memberikan keunggulan bersaing berkelanjutan bagi UKM adalah orientasi kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu kunci dalam kegiatan pengembangan kapabilitas pelaku industri UKM. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan kreatif dan inovatif untuk menghasilkan suatu produk baru dalam kegiatan ekonomi (Rita *et al.*, 2021). Sementara itu, orientasi kewirausahaan merupakan praktik, aktivitas dan proses yang digunakan pelaku industri dalam pengambilan keputusan yang ditujukan untuk menciptakan entri baru (Ardhi *et al.*, 2021).

Kreativitas dan inovasi sebagai orientasi kewirausahaan merupakan landasan penting untuk menemukan peluang untuk berhasil dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di era persaingan global. Adanya dukungan dari institusi juga berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan. Dengan dukungan lembaga, dapat memberikan bimbingan dan berperan penting dalam praktik manajemen inovasi bisnis (Yang dan Yu, 2022). Shu *et al.* (2019) menyatakan bahwa dukungan kelembagaan pemerintah mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan dan pembaharuan strategis secara individual. Selain itu, orientasi kewirausahaan juga merupakan mediasi penuh, dimana orientasi kewirausahaan sepenuhnya memediasi dukungan kelembagaan pemerintah untuk pembaharuan strategis. Pratono *et al.* (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan hijau berdampak positif pada keunggulan bersaing berkelanjutan. Sebuah studi oleh Kiyabo & Isaga (2020) mengatakan keunggulan kompetitif dipengaruhi secara signifikan oleh orientasi kewirausahaan. Terlihat dari berbagai penelitian tersebut bahwa dukungan institusi pemerintah dapat mempengaruhi orientasi kewirausahaan, yang juga berdampak positif pada keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui dampak dukungan kelembagaan pemerintah terhadap keunggulan daya saing berkelanjutan UKM di kota Denpasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran orientasi kewirausahaan sebagai perantara antara dukungan kelembagaan pemerintah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kajian ini dilakukan pada UKM binaan Kota Denpasar dikarenakan adanya beberapa permasalahan terkait keunggulan daya saing berkelanjutan UKM binaan Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel terikat yaitu keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, satu variabel bebas yaitu dukungan dari institusi pemerintah, dan satu variabel pemediasi yaitu orientasi kewirausahaan. Variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan pada penelitian ini dijelaskan dengan lima ukuran yang terdiri dari harga, kualitas, keandalan pengiriman, inovasi, dan *time to market*. Variabel dukungan lembaga pemerintah dalam penelitian ini dijelaskan dengan dua indikator yang terdiri dari dukungan finansial dan dukungan non-finansial, dan variabel orientasi kewirausahaan dijelaskan dengan tiga indikator yaitu risiko, inovasi dan proaktif. Cakupan responden penelitian ini dilakukan pada pelaku bisnis UKM yang berlokasi di Denpasar dan merupakan UKM binaan kota Denpasar. Berdasarkan uraian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka model penelitian, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Sumber : data diolah 2023

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang keunggulan bersaing berkelanjutan, dukungan pemerintah, dan orientasi kewirausahaan dengan bantuan google formulir. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UKM di Kota Denpasar. Menentukan jumlah sampel minimum untuk jumlah populasi yang tidak diketahui dapat dengan menggunakan perhitungan berikut (Riduwan, 2019):

$$n = \left(\frac{\frac{z\alpha}{2} \times \alpha}{e} \right)^2 = \left(\frac{1,96 \times 0,25}{0,05} \right)^2 = 96,04 \approx 97$$

Setelah data sampel terkumpul, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap kuesioner. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *person product moment* yang diolah menggunakan SPSS. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 atau r lebih besar dari 0,30 maka data dianggap valid. Selain itu, uji reliabilitas instrumen digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel konsisten selama penelitian kuesioner. Metode *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengukur uji reliabilitas dalam penelitian ini, dan SPSS digunakan untuk mengolah hasilnya. Jika koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,60 (Hair *et al.*, 2010; hlm. 125)

Hipotesis diuji dengan *alpha* 5% (0,05) setelah dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas instrumen. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan SmartPLS dan analisis SEM-PLS. Pengujian model SEM-PLS dilakukan dengan dua tahap yang terdiri dari *inner model* dan *outer model* (Avkiran, 2018). Rumus berikut digunakan untuk melakukan perhitungan VAF untuk mengetahui sejauh mana variabel mediasi dapat menyerap pengaruh langsung signifikan sebelumnya dari model tanpa mediasi:

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh total}} \times 100\%$$

Peran variabel Orientasi Kewirausahaan (M) sebagai mediator penuh ditunjukkan jika nilai VAF lebih besar dari 80%. Jika VAF antara 20 dan 80 persen, dapat dianggap sebagai mediasi parsial, jika kurang dari 20 persen peneliti dapat menyimpulkan hampir tidak ada pengaruh pada mediator. Dengan hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Dukungan institusi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan
2. H₂ : Dukungan Institusi Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap orientasi kewirausahaan
3. H₃ : Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan
4. H₄ : Orientasi kewirausahaan memediasi dukungan institusi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas bermaksud untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Instrumen dinyatakan *valid* jika $r > 0,30$. Sedangkan untuk melihat ketepatan atau konsistensi instrumen dilakukan dengan uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan setiap item pada indikator yang digunakan memiliki nilai r -hitung $> 0,3$; maka dapat dinyatakan bahwa setiap item yang digunakan pada kuesioner penelitian adalah valid. Selanjutnya semua variabel pada penelitian ini juga memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ sehingga semua variabel dikatakan reliabel, maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Dari tabel *outer loading* indikator penelitian yang telah di sajikan di mana, harga memiliki nilai *outer loading* yang dilihat pada nilai *Original Sample (O)* lebih kecil dari 0,70, maka indikator harga dikeluarkan dari variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Tabel 1.
***Outer Loading* Indikator Penelitian**

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Finansial	0,900	13,317	0,000
Dukungan Non- Financial	0,949	24,377	0,000
Risiko	0,883	31,865	0,000
Inovasi	0,889	22,676	0,000
Proaktif	0,843	13,246	0,000
Harga	0,529	4,321	0,000
Kualitas	0,882	23,041	0,000
Keandalan Pengiriman	0,839	15,995	0,000
Inovasi	0,900	33,275	0,000
<i>Time to Market</i>	0,809	22,158	0,000

Sumber: data diolah 2022

Selanjutnya dilakukan pengujian *outer loading* tanpa memasukkan indikator harga pada variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan tabel *outer loading* indikator penelitian tanpa indikator harga pada variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan yang telah di sajikan di atas, dapat dilihat bahwa *outer loading* pada semua indikator memiliki nilai lebih besar dari 0,70; maka dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan merupakan indikator yang valid untuk mengukur setiap variabelnya.

Tabel 2.
Outer loading indikator penelitian tanpa indikator harga pada variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Dukungan Financial	0,897	8,419	0,000
Dukungan Non-Financial	0,952	33,181	0,000
Risiko	0,880	27,255	0,000
Inovasi	0,889	20,721	0,000
Proaktif	0,846	13,170	0,000
Kualitas	0,895	24,516	0,000
Keandalan Pengiriman	0,850	16,112	0,000
Inovasi	0,924	44,667	0,000
<i>Time to Market</i>	0,813	19,586	0,000

Sumber : data diolah 2022

Pengujian *discriminant validity* dikatakan valid jika *cross loading* masing-masing indikator pada variabel bersangkutan mempunyai nilai paling besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel laten lainnya.

Tabel 3.
Nilai Cross Loading

	Dukungan Pemerintah	Institusi	Orientasi Kewirausahaan	Keunggulan Berkelanjutan	Kompetitif
Dukungan Financial	0,897		0,264	0,337	
Dukungan Non-Financial	0,952		0,390	0,477	
Risiko	0,363		0,880	0,530	
Inovasi	0,240		0,889	0,638	
Proaktif	0,349		0,846	0,619	
Kualitas	0,399		0,619	0,895	
Keandalan Pengiriman	0,403		0,570	0,850	
Inovasi	0,371		0,652	0,924	
<i>Time to Market</i>	0,405		0,544	0,813	

Sumber: data diolah 2022

Dilihat dari Tabel 3 tentang *cross loading* yang telah disajikan di atas terlihat bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator dari variabel bersangkutan mempunyai nilai paling besar dibandingkan dengan *cross loading* variabel laten lainnya. Nilai *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan meninjau nilai AVE dan akar AVE. Jika nilai AVE > 0,5 dan akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya.

Tabel 4.
Perbandingan Akar Kuadrat Average Variance Extracted dengan Latent Variabel

Variabel Penelitian	AVE	\sqrt{AVE}	Korelasi		
			Orientasi kewirausahaan (M)	Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (Y)	Dukungan Institusi Pemerintah (X)
Orientasi kewirausahaan	0,760	0,872	1,000		
Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan	0,855	0,925	0,686	1,000	
Dukungan Institusi Pemerintah	0,759	0,871	0,364	0,452	1,000

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel AVE yang telah disajikan, nilai AVE dari setiap variabel $> 0,5$ dan akar AVE dari setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya, maka disimpulkan data memiliki *discriminant validity* yang baik. Selanjutnya dilakukan pengujian composite reliability dilakukan dengan menyelidiki nilai *composite reliability* dan diperkuat dengan nilai *Cronbach's Alpha*. yang memiliki nilai $\geq 0,70$.

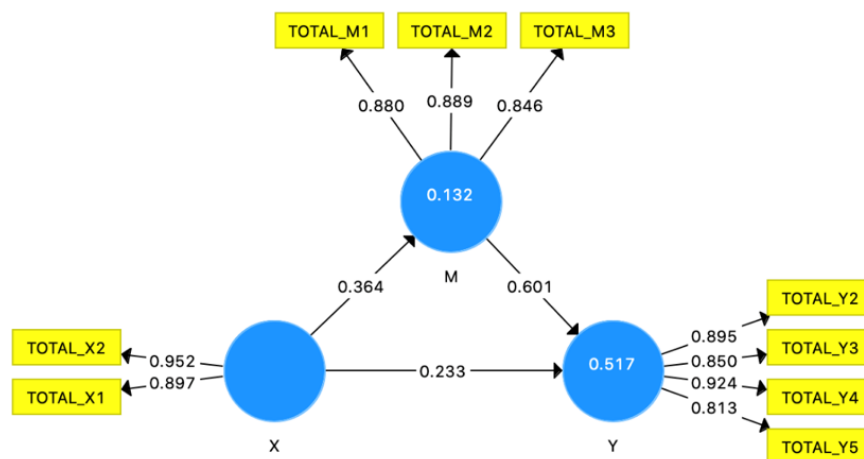
Tabel 5.
Composite Reliability

No.	Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha	Keterangan
1	Dukungan Institusi Pemerintah	0,922	0,835	Reliabel
2	Orientasi kewirausahaan	0,905	0,842	Reliabel
3	Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan	0,926	0,893	Reliabel

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel *composite Reliability* menunjukkan *composite Reliability* maupun *cronbachs alpha* untuk semua konstruk memiliki nilai lebih dari 0,70. Hal ini mengartikan pada model penelitian, setiap konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Dari tabel *R-square* dan gambar model structural terlihat nilai *R-square* keunggulan kompetitif berkelanjutan sebesar 0,517 yang mengindikasikan sebesar 51,7% variabilitas konstruk keunggulan kompetitif berkelanjutan dijelaskan oleh dukungan institusi pemerintah, sedangkan 48,3% variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan dijelaskan oleh variabel diluar model. Selanjutnya nilai *R-square* sebesar 0,132 mengindikasikan sebesar 13,2% variabilitas konstruk orientasi kewirausahaan dijelaskan oleh dukungan institusi pemerintah dan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.



Sumber : data diolah 2023

Gambar 2
Model Struktural

Tabel 6.
R-square

Construct	R Square
Orientasi kewirausahaan (M)	0,132
Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,517

Sumber : data diolah 2022

Selanjutnya dilakukan pengujian *Q-Square predicat relevance*. Pengujian *Q-Square predicat relevance* dilakukan untuk mengukur seberapa baik persepsi yang disampaikan oleh model penelitian dan seberapa baik estimasi parameternya. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari nol menginterpretasikan model penelitian mempunyai *predicat relevance*. Berdasarkan tabel *R-square* nilai *Q-square* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,517^2)(1 - 0,132^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,2673)(1 - 0,0174) \\
 &= 1 - (0,7327)(0,9826) \\
 &= 1 - (0,7199) \\
 &= 0,2801
 \end{aligned}$$

Nilai Q^2 sebesar 0,2801 di mana $0,2801 > 0$ yang dapat diinterpretasikan bahwa model penelitian memiliki *predicat relevance*, yaitu sebesar 28,01%. Hal ini mengartikan bahwa variasi pada variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan mampu dijelaskan oleh orientasi kewirausahaan dan dukungan instansi pemerintah sebesar 28,01%, sedangkan sisanya sebesar 71,99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Peninjauan hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah *p-value* yang diperoleh dari perhitungan *path coefficient* dengan menggunakan SEM PLS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Path Coefficients

Construct	Path Coefficients	T Statistics	P Value	Description
Orientasi kewirausahaan (M) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,601	7,604	0,000	Accepted
Government Institutional Support (X) → Orientasi kewirausahaan (M)	0,364	2,569	0,010	Accepted
Government Institutional Support (X) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,233	2,613	0,009	Accepted

Sumber : data diolah 2023

Peninjauan hipotesis yang digunakan yaitu dengan melihat *p-value* yang dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%). Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima. Variabel dukungan institusi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki *p-value* sebesar 0,009 (0,009 < 0,05) sehingga H₁ diterima. Sehingga dapat diartikan variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel dukungan institusi pemerintah. Berdasarkan nilai *p-value* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan institusi pemerintah yang diperoleh oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar maka semakin tinggi pula keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar.

Pada tabel *path coefficients* diperoleh bahwa variabel dukungan institusi pemerintah terhadap orientasi kewirausahaan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,010 (0,010 < 0,05) sehingga H₂ diterima. Hal ini menunjukkan variabel dukungan institusi pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap orientasi kewirausahaan. Semakin tinggi dukungan institusi pemerintah (khususnya pemerintah Kota Denpasar) maka akan memberikan dampak positif pada orientasi kewirausahaan pelaku bisnis UKM yang juga akan semakin tinggi.

Selanjutnya, variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) H₃ diterima, mengidikasikan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan pada variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan. Meningkatnya orientasi kewirausahaan seseorang maka akan meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pelaku bisnis UKM khususnya pelaku bisnis UKM di Kota Denpasar.

Berdasarkan tabel VAF dapat dilihat bahwa hasil pengujian pengaruh langsung variabel dukungan institusi pemerintah terhadap variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki *p-value* sebesar 0,009; (0,009 < 0,05). Peristiwa ini menunjukkan variabel dukungan institusi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan, dengan nilai koefisien sebesar 0,233. Kemudian dilakukan peninjauan dengan menambahkan variabel mediasi (orientasi kewirausahaan) yang menyebabkan terjadinya perbedaan pengaruh antara hubungan langsung variabel dukungan institusi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Tabel VAF menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan sebesar 0,601; dukungan institusi pemerintah berpengaruh langsung terhadap orientasi kewirausahaan sebesar 0,364; dan dukungan institusi pemerintah mempunyai pengaruh secara langsung terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan sebesar 0,233. Selanjutnya pengaruh tidak langsung antara dukungan institusi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan yaitu sebesar 0,219. Untuk pengaruh total yang dimiliki antara orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan adalah sebesar 0,601; pengaruh total antara dukungan institusi pemerintah terhadap orientasi kewirausahaan sebesar 0,364; dan pengaruh

total yang dimiliki antara dukungan institusi pemerintah terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan adalah sebesar 0,485.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan tabel VAF diperoleh bahwa peran orientasi kewirausahaan sebagai pemediasi memiliki nilai VAF sebesar 0,485 (48,5%). Nilai 48,5% ini memberikan arti bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki peran sebagai pemediasi parsial antara dukungan institusi pemerintah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan sebesar 48,5%. Hal ini juga dapat diartikan bahwa variabel dukungan institusi pemerintah dapat mempengaruhi variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui orientasi kewirausahaan.

Pada tabel VAF, diketahui bahwa koefisien jalur orientasi kewirausahaan pada keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki *p-value* sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$) yang mengartikan variabel keunggulan kompetitif berkelanjutan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel dukungan institusi pemerintah.

Table 8.
VAF

Variabel	Coefficients	T Statistik (O/STDEV)	P Value
Direct Effect With Mediation Variabels			
Orientasi kewirausahaan (M) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,601	7,604	0,000
Dukungan institusi pemerintah (X) → Orientasi kewirausahaan (M)	0,364	2,559	0,010
Dukungan institusi pemerintah (X) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,233	2,613	0,009
Indirect Effect			
Dukungan institusi pemerintah (X) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,219	2,255	0,025
Total Effect			
Orientasi kewirausahaan (M) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,601	7,604	0,000
Dukungan institusi pemerintah (X) → Orientasi kewirausahaan (M)	0,364	2,569	0,010
Dukungan institusi pemerintah (X) → Keunggulan kompetitif berkelanjutan (Y)	0,452	3,454	0,001
$VAF = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Total Effect}} = \frac{0,219}{0,452}$	0,485		

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan nilai *p-value* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan institusi pemerintah yang diperoleh oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar maka semakin tinggi pula keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pelaku bisnis UKM Kota Denpasar memerlukan dukungan institusi pemerintah melalui berbagai aktivitas pengembangan usaha yang bekerjasama dengan pemerintah terkait. Melalui indikator dukungan institusi pemerintah (*financial support* dan *non-financial support*) akan mampu membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan pada pelaku bisnis UKM di Kota Denpasar. Misalnya dengan dukungan *financial* dari pemerintah, pelaku bisnis UKM mampu menambah modal yang mereka miliki untuk memperluas ataupun untuk mengembangkan bisnisnya. Sedangkan dari sisi dukungan *non-financial*, pemerintah dapat memberikan

suatu pelatihan maupun suatu kebijakan yang berpihak kepada pelaku bisnis sehingga mampu membuat para pelaku bisnis UKM semakin tumbuh dan dapat bertahan dengan keunggulan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anwar, *et al* pada tahun 2022 yang menyatakan dukungan dari institusi pemerintah baik dukungan *financial* maupun *non-financial* mampu memastikan *sustainable competitive position* dan juga mampu meningkatkan kinerja UKM. Penelitian Alkhantani, *et al.* (2020) menemukan hasil bahwa dukungan institusi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable competitive performance* di negara berkembang. Alkhantani pada penelitiannya juga menyatakan bahwa insentif dan subsidi keuangan dari pemerintah mampu meningkatkan *competitive performance* dan *networking* para pelaku bisnis. Dari penjabaran yang telah diberikan, diambil kesimpulan dukungan institusi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan institusi pemerintah memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan para pelaku bisnis UKM di Kota Denpasar.

Pada tabel VAF diperoleh hasil bahwa variabel dukungan institusi pemerintah terhadap orientasi kewirausahaan memiliki *p-value* sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$) mengartikan bahwa dukungan institusi pemerintah berpengaruh positif signifikan pada orientasi kewirausahaan. Temuan ini mengartikan bahwa semakin tinggi dukungan institusi pemerintah yang diperoleh oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar maka semakin tinggi pula orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku bisnis UKM Kota Denpasar. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk memulihkan perekonomian negara pasca pandemi ini, salah satunya yaitu dengan merangkul para pelaku bisnis agar selalu dapat mengembangkan bisnisnya. Pelaku bisnis UKM dinilai mampu membangkitkan perekonomian Indonesia yang dimulai dengan diperolehnya dukungan baik berupa dukungan *financial* maupun dukungan *non-financial* oleh pelaku bisnis UKM.

Banyak pelaku bisnis UKM memiliki kekurangan sehingga merasa dirinya tidak memiliki *passion* dalam berbisnis dan kemudian berdampak pada penutupan bisnis. Dikarenakan adanya permasalahan tersebut berbagai dukungan diberikan pemerintah baik berupa dukungan *financial* maupun *non-financial* kepada para pelaku bisnis UKM, khususnya yang berasal dari Kota Denpasar. Dukungan ini diharapkan dapat menggerakkan orientasi kewirausahaan para pelaku bisnis UKM dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas sehingga tujuan pemerintah dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional negara dapat tercapai. Pemerintah selalu berusaha memberikan dukungan *financial* maupun *non-financial* seperti dengan memberikan CSR dan memberikan kebijakan strategis bagi pelaku bisnis UKM agar dapat menumbuhkan dan memperkuat orientasi kewirausahaan para pelaku bisnis yang menjadi *critical engine* dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional. Selain dengan memberikan kebijakan strategis, dukungan institusi pemerintah juga dapat dengan memberikan pelatihan inovasi serta dengan melakukan mentoring kepada pelaku bisnis. Dukungan institusi pemerintah dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan mampu mendorong semua pihak untuk terus mengembangkan dan meningkatkan orientasi kewirausahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Semakin optimal stimulus yang diberikan oleh pemerintah akan berdampak maksimal pada orientasi kewirausahaan khususnya bagi pelaku UKM maupun masyarakat secara luas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Yang & Yu pada tahun 2022 yang menyatakan orientasi kewirausahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan institusi pemerintah. Yang dan Yu berpendapat bahwa dengan adanya dukungan institusi pemerintah, akan mampu memberikan panduan dan berperan penting dalam praktik manajemen inovasi para pebisnis baru. Selanjutnya pada penelitian Shu *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa dengan adanya dukungan institusi pemerintah

mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan dan juga mampu meningkatkan pembaruan strategis secara individu.

Tabel VAF menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang mengartikan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada keunggulan kompetitif berkelanjutan. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan seseorang maka semakin tinggi juga keunggulan bersaing berkelanjutan pelaku bisnis UKM khususnya pelaku bisnis UKM di Kota Denpasar. Temuan ini menunjukkan bahwa agar dapat memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan pelaku bisnis UKM Kota Denpasar memerlukan orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang selaras dengan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi juga keunggulan kompetitif berkelanjutan para pelaku bisnis UKM khususnya pelaku UKM Kota Denpasar. Dengan menerapkan orientasi kewirausahaan yang tinggi akan mampu memicu para pelaku bisnis UKM untuk meningkatkan daya saing bisnisnya dengan berbagai cara seperti dengan meningkatkan input yang mereka miliki, kualitas produk, diversifikasi maupun diferensiasi produk, dan sebagainya yang mampu membuat bisnis mereka memiliki nilai tinggi di mata konsumen. Hal tersebut akan membuat para pelaku bisnis memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan yang menyebabkan para pelaku bisnis mampu bersaing dengan kompetitor dan juga mampu bertahan dalam kondisi apapun. Adanya orientasi kewirausahaan juga akan mampu memberikan perubahan dan inovasi yang terus menerus kepada pelaku bisnis dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan termasuk dalam memanfaatkan input yang mereka miliki.

Inovasi yang berkelanjutan ini akan memberikan dampak pada pemanfaatan input yang dimiliki agar dapat membentuk kompetensi inti yang kemudian dapat menjadi sumber keunggulan bersaing berkelanjutan. Inovasi yang berkelanjutan akan memberikan dampak terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan input dalam memproduksi produknya yang tidak terlepas dari kualitas produk yang baik, yang menyebabkan tercapainya kepuasan pelanggan. Memiliki orientasi kewirausahaan juga mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelaku bisnis UKM sehingga mampu melihat berbagai peluang usaha dan berbagai peluang strategi yang dapat diterapkan pada bisnisnya sehingga pelaku bisnis UKM khususnya pelaku bisnis UKM kota Denpasar memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Penemuan ini sejalan dengan Pratono, *et al.*, (2019) yang dalam penelitiannya memaparkan bahwa orientasi kewirausahaan hijau mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Peneliti tersebut memberikan interpretasi bahwa jika seorang pelaku bisnis memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi maka secara positif akan mempengaruhi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Purba *et al.* (2022) menemukan hasil bahwa keunggulan daya saing jangka panjang dapat dicapai dengan memaksimalkan aspek orientasi kewirausahaan melalui pengambilan risiko yang bertanggung jawab dan pengelolaan usaha yang mandiri. Studi yang dilakukan oleh Fatikha & Sumiati (2021), keunggulan bersaing secara signifikan dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, di mana perusahaan dengan penekanan pada kewirausahaan akan dapat menginspirasi karyawannya untuk berinovasi, memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk unggul dari para pesaingnya dan meningkatkan nilai keunggulan kompetitif perusahaan.

Ketika seorang pelaku bisnis memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi maka pelaku bisnis tersebut memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan yang tinggi juga. Dari penjabaran yang telah diberikan disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hal ini mengartikan apabila seorang pelaku bisnis memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi maka mereka memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan yang tinggi juga. Variabel orientasi kewirausahaan mengindikasikan memiliki peran

penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan para pelaku bisnis UKM di Kota Denpasar.

Pengujian variabel mediasi orientasi kewirausahaan dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Accounted For* (VAF). Berdasarkan tabel VAF diperoleh nilai VAF yaitu sebesar 0,485 atau sebesar 48,5%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berperan sebagai pemediasi parsial antara dukungan institusi pemerintah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Peran variabel orientasi kewirausahaan sebagai pemediasi parsial diartikan bahwa dukungan institusi pemerintah dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif berkelanjutan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui orientasi kewirausahaan.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan institusi pemerintah dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan memberikan dukungan oleh pemerintah baik berupa dukungan *financial* dan atau dukungan *non-financial* maka akan mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan para pelaku bisnis yang kemudian akan berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan para pelaku bisnis UKM khususnya para pelaku bisnis UKM Kota Denpasar

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan, pelaku bisnis UKM khususnya pelaku bisnis UKM Kota Denpasar perlu memperhatikan aspek dukungan institusi pemerintah dan orientasi kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan maupaun dalam meningkatkan orientasi kewirausahaan sangat tergantung pada dukungan dari organisasi pemerintah baik berupa dukungan *financial* dan atau dukungan *non-financial*, sehingga nantinya para pelaku bisnis UKM memiliki modal (*financial* dan *non-financial*) dalam memperluas pangsa pasar dan juga dapat memberikan kualitas yang baik, yang berujung pada energi positif yang dimiliki para pelaku UKM untuk mampu bersaing di pasar. Segala bentuk orientasi kewirausahaan baik berani mengambil risiko, inovasi, ataupun proaktif akan mempengaruhi kemampuan bersaing dari para pelaku bisnis UKM, sehingga keunggulan kompetitif berkelanjutan para pelaku bisnis UKM akan tercapai. Pemerintah harus mempertimbangan segala bentuk dukungan *financial* dan kebijakan (*non-financial*) yang berpihak kepada para pelaku bisnis UKM sehingga mereka dapat bersaing di pasar.

Lingkungan penelitian ini hanya pada satu kabupaten/kota dengan jumlah sample 100. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lingkungan penelitiannya yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih banyak. Penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu tertentu saja, namun lingkungan setiap periode mengalami perubahan yang dinamis, sehingga penelitian ini penting dilakukan di masa yang akan datang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dalam meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

REFERENSI

- Alkhantani, A., Nordin, N. & Khan, R. U., 2020. Does government support enhance the relation between networking structure and sustainable competitive performance among SMEs?. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(14), pp. 1-16.
- Ardhi, M., Mulyo, J. H., & Irham. (2021). How does entrepreneurial orientation affect the business performance of coffee shop MSMEs in Indonesia? Yogyakarta: EDP Sciences.
- Anwar, M., Ishtiaq, M., Songling, Y. & Ahmed, H., 2018. The Role of Government Support in Sustainable Competitive Position and Firm Performance. *Sustainability*, 10(3495), pp. 1-17.

- Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, 2019. *Denpasar Raih Penghargaan Best City Smart Economy 2019*. [Online] Available at: <https://kominfo statistik.denpasarkota.go.id/berita/read/21677> [Accessed 10 April 2022].
- Fatikha, C., & Sumiati, M. R. (2021). Effect of Entrepreneurial Orientation And Market Orientation on Marketing Performance Through Competitive Advantage. *Journal of Applied Management (JAM)*, 19(2), 448-458.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. j., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall, 125.
- Kiyabo, K. & Isaga, N., 2020. Orientasi kewirausahaan , competitive advantage, and SMEs' performance: application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(12), pp. 1-15.
- Kuncoro, W., & Suriani, W. O. (2018). Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving. *Asia Pacific Management Review*, 23(3), 186-192.
- Kementerian Keuangan, R. I., 2020. *Ini Sederet Upaya Pemerintah Memajukan UKM* , Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian R. I., 2021. *UKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Rita, M. R., Kristanto, A. B., Nugrahanti, Y. W. & Utomo, M. N., 2021. Entrepreneurial Orientation and Emotional Bias in MSMEs' Financing and Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), pp. 237-270.
- Purba, E., Ariesa, Y., Saragih, L., Damanik, D., & Sudirman, A. (2022). Meninjau Sustainable Competitive Advantage : Peran Entrepreneurial Orientation, Knowledge Management, dan Marketing Innovation. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 17-27.
- Pratono, A. H., Darmasetiawan, N. K., Yudianto, A. & Jeong, B. G., 2019. Achieving keunggulan kompetitif berkelanjutan through green orientasi kewirausahaan and market orientation The role of inter-organizational learning. *The Bottom Line*, 32(1), pp. 2-15.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rita, M. R., Kristanto, A. B., Nugrahanti, Y. W. & Utomo, M. N., 2021. Orientasi kewirausahaan and Emotional Bias in MSMEs' Financing and Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), pp. 237-270.
- Shu, C., Clercq, D. D., Zhou, Y. & Liu, C., 2019. Dukungan institusi pemerintah , orientasi kewirausahaan , strategic renewal, and firm performance in transitional China. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Songling, Y., Ishtiaq, M., Anwar, M. & Ahmed, H., 2018. The Role of Government Support in Sustainable Competitive Position and Firm Performance. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, 10(3495), pp. 1-17.
- Yang, J., & Yu, M. (2022). The Influence of Institutional Support on the Innovation Performance of New Ventures: The Mediating Mechanism of Entrepreneurial Orientation. *Sustainability*, 14(2212), 2-15.